

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Sippenhaft merupakan sebuah kebijakan yang lahir melalui proses konstruksi realita sosial yang panjang. Keberhasilan Adolf Hitler menjadi orang nomor satu di Jerman dengan serangkaian pengambilalihan kekuasaan secara paksa dengan instrumen militer dan paramiliter menjadi pedang bermata dua bagi dirinya sendiri. Hitler yang kini menjadi penguasa memiliki peranan sosial yang berbeda dengan dirinya pada saat masih berusaha mencapai posisi tersebut. Karena berhasil mengambilalih kekuasaan di Jerman secara paksa, maka sebagai konsekuensi logis, Hitler memiliki persepsi bahwa kekuasaannya juga dapat diambil secara paksa oleh pihak ketiga. Jalannya Perang Dunia Kedua yang tidak sesuai dengan kemauan Hitler menciptakan persepsi bahwa kedudukannya sebagai penguasa sedang terancam. Para perwira militer Jerman yang memiliki peranan sosial sebagai militer profesional, memiliki perbedaan berupa persepsi maupun riil dengan Hitler mengenai cara dan keberlangsungan Perang Dunia Kedua. Dengan demikian, Hitler menghilangkan peranan para perwira militer Jerman secara profesional dengan menggunakan kebijakan Sippenhaft. Sippenhaft yang memberikan ancaman langsung terhadap keluarga para perwira militer Jerman secara langsung mengkerdulkan peranan sosial mereka menjadi tingkat individu dan bukan lagi militer Jerman yang profesional.

Dalam kasus perwira militer Jerman yang tergabung dalam NKFD dan BDO

Sippenhaft digunakan secara terbatas sebagai instrumen simbolik. Hal ini disebabkan oleh Jerman yang terus didesak oleh dua raksasa yaitu Sekutu dan Uni Soviet, jumlah anggota keluarga NKFD dan BDO yang terlampau banyak, dan anggota keluarga dari para perwira militer tersebut menempati jabatan strategis dalam rezim Hitler. Penghukuman terhadap orang-orang tersebut juga berarti mengurangi kapasitas rezim dalam menjalankan tugas sehari-harinya. Hal ini tidak dapat dilakukan mengingat kondisi Jerman pada fase akhir Perang Dunia Kedua sudah sangat terdesak. Para perwira ini sadar mereka aman dari Sippenhaft dikarenakan jumlah mereka yang terlampau banyak dan posisi Jerman yang semakin terdesak, sehingga secara psikologis, pengkerdilan peran yang dilakukan oleh Hitler melalui Sippenhaft tidak bekerja pada para perwira militer Jerman yang tergabung dalam NKFD dan BDO.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aronson, Elliot, Timothy D. Wilson, dan Robin M. Akert. *Social Psychology*. Edisi Ketujuh. New Jersey: Pearson Education Inc., 2010.

Blumer, Herbert. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Edisi Pertama. California: University of California Press, 1969.

Burke, Joana. *The Second World War*. Edisi Pertama. New York: Oxford University Press, 2001.

Calvocoressi, Peter dan Guy Wint. *Total War: Causes and Courses of the Second World War*. Edisi Pertama. London: Allen Lane The Penguin Press, 1972.

Carsten, F. L.. *The Rise of Fascism*. Edisi Pertama. London: B. T. Batsford Ltd., 1967.

Creswell, John W.. *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches*. Edisi Keempat. California: Sage Publications, Inc., 2014.

Dunne, Tim, Milja Kurki, dan Steve Smith. *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. Edisi Ketiga, London: Oxford University Press, 2013.

Fierke, Karin M.. dan Knud Erik Jorgensen. *Constructing International Relations: the Next Generation*. Edisi Pertama, New York: M. E. Sharpe, Inc., 2001.

- Haroen, Dewi. *Personal Branding: Kunci Kesuksesan Berkiprah di Dunia Politik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Jackson, Robert dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. Edisi Keempat. New York: Oxford University Press, 2010.
- Kothari, C.R.. *Research Methodology: Methods and Techniques*. Edisi Kedua. New Delhi: New Age International (P) Ltd., 2004.
- Loeffel, Robert. *Family Punishment in Nazi Germany*. Edisi Pertama, London: Palgrave Macmillan, 2012.
- Treue, Wolfgang. *Germany Since 1848: History of the Present Times*. Edisi Pertama, Bonn-Bad Godesberg: Inter Nationes, 1969.